

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN *QUIDED INQUIRY*

Nurmajidah¹

¹MIN 1 Kota Bengkulu
Email: Nurmajidah15@gmail.com

Abstrak

Rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dilihat dari rendahnya kemampuan mengembangkan perumusan soal, menganalisa jawaban soal, dan menyelesaikan soal sesuai materi. Pembelajaran yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah pembelajaran berpusat pada siswa yang sesuai dengan karakteristik belajar IPA. Salah satunya yaitu pembelajaran *quided inquiry*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran *quided inquiry*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah 32 siswa kelas V B MIN 1 Kota Bengkulu. Lembar penilaian kemampuan berpikir kritis siswa digunakan sebagai instrumen penelitian. Data dianalisis menggunakan persentase dengan total dan rata-rata skor, yang kemudian dimasukkan ke dalam kategori yang sesuai. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari rata-rata 55,5 pada pra siklus menjadi 73 pada siklus I, dan meningkat mencapai 83 pada siklus II. Rekomendasi penelitian bagi guru agar menerapkan pembelajaran *quided inquiry* sebagai solusi atas rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: *Kemampuan berpikir kritis, pembelajaran IPA, quided inquiry*

Abstract

The low ability of students in critical thinking is seen from the low ability to develop question formulation, analyze question answers, and solve questions according to the material. Learning appropriate to solve these problems is student-centered learning accordance with the characteristics of learning science. One of them is the *quided inquiry* learning. The research aims to improve students' critical thinking skills through *quided inquiry* learning. This type of research is classroom action research, which was carried out in two cycles. The subjects in this study were 32 students of class V B MIN 1 Bengkulu City. The student's critical thinking ability assessment sheet was used as a research instrument. Data were analyzed using percentages by total and average scores, which were then entered into the appropriate categories. The results showed that there was an increase in students' critical thinking skills from an average of 55.5 in the pre-cycle to 73 in the first cycle, and an increase of 83 in the second cycle. Research recommendations for teachers to apply *quided inquiry* learning as a solution to the low critical thinking skills of students.

Key Words: *The ability of critical thinking, science, quided inquiry*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan yang turut memberikan sumbangan signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan sekaligus pembangunan sumber daya manusia berkelanjutan. Pada jenjang sekolah dasar, siswa dituntut untuk dapat mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan,

penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Prinsip mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Sutirman, 2013).

Salah satu tujuan pembelajaran IPA di MI/SD agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan (Saptono, 2016). Namun pada kenyataannya tujuan pembelajaran IPA tersebut tidak serta merta tercapai dengan mudah. Hasil penelitian Azhar (2017) menyimpulkan implementasi proses pembelajaran IPA di sekolah dasar identik dengan pemberian konten IPA yang luas. Keluasan konten IPA memang dibutuhkan dalam pembelajaran untuk memahami fenomena alam, namun kondisi tersebut tidak cukup untuk meyakinkan bahwa siswa mampu memahami materi secara kritis.

Hal yang sama terjadi di MIN 1 Kota Bengkulu. Berdasarkan pengamatan, kurangnya keterlibatan siswa pada proses pembelajaran menyebabkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis juga akan kurang, karena tidak terlatih selama pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya kemampuan siswa dalam proses merumuskan soal, menganalisa jawaban soal, memberikan penjelasan, dan membuat kesimpulan. Hasil observasi awal menunjukkan lebih dari 80% siswa kelas V B termasuk dalam kategori kurang dalam kemampuan berpikir kritis.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa adalah ketidaksesuaian penggunaan model pembelajaran yang dapat menghambat tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran yang sesuai digunakan adalah yang dapat memicu kemampuan berpikir siswa. Salah satu model pembelajaran yang mendekati harapan tersebut adalah model pembelajaran *quided inquiry*. Pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang menemukan sendiri materi yang diberikan, sehingga siswa ditekankan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Amin, 2010). Berdasarkan pada keunggulan penerapan pembelajaran *quided inquiry* ini, maka diyakini kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran *quided inquiry*.

METODE

Desain dan Subjek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan berdasarkan permasalahan yang ditemui di lapangan (Arikunto, 2010). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pengamatan yang menerapkan

tindakan di dalam kelas menggunakan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa siklus (Maharani, 2014). Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2019/2020 dalam dua siklus.

Subjek penelitian adalah siswa 32 siswa kelas V B, terdiri atas siswa laki-laki 14 orang, dan siswa perempuan 18 orang. Adapun karakteristik subjek penelitian beraneka ragam kemampuan akademiknya. Alasan ditetapkannya siswa kelas V B karena munculnya permasalahan yaitu masih rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Instruments dan Teknik Analisis Data

Instrumen pada penelitian ini adalah lembar penilaian yang digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis. Kriteria yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis berdasar pada skala pembobotan yang dinilai dari lima indikator (Syah, 2016), yaitu kemampuan interpretasi, inferensi, analisa, penjelasan, dan kesimpulan. Selanjutnya, data dianalisis melalui persentase dengan skor total, rata-rata skor, dan kriteria ketuntasan belajar, yang dikategorikan dalam klasifikasi sangat rendah (0-39), rendah (40-54), cukup (55-69), tinggi (70-84), dan sangat tinggi (85-100).

HASIL

Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal penelitian pembelajaran IPA dengan menggunakan *guided inquiry*.

a. Perencanaan

Hal pertama yang dilakukan peneliti pada siklus pertama ini adalah menganalisis kompetensi dasar (KD) yang kemudian harus dijabarkan atau dikembangkan menjadi indikator-indikator yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Setelah instrumen siap, selanjutnya dilakukan tahapan pelaksanaan dengan menerapkan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam implementasi model pembelajaran *guided inquiry*, antara lain: (1) guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan; (2) guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk curah pendapat dalam membentuk hipotesis. guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritaskan hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan; (3) guru memberi kesempatan pada siswa untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan

hipotesis yang akan dilakukan; (4) guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan; (5) guru membimbing siswa untuk mendapatkan informasi melalui percobaan; (6) guru memberi kesempatan pada tiap kelompok untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul; dan (7) guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa selama pelaksanaan berlangsung diamati oleh dua orang guru sebagai *observer*. Sedangkan hasil belajar dinilai oleh peneliti dan dua *observer*. Peneliti dan dua *observer* memberikan penilaian berdasarkan jumlah jawaban benar. Analisis hasil kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh data rata-rata 73, meningkat dari pra siklus yang hanya mencapai 55.5. Dengan rata-rata tersebut, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus II termasuk dalam kategori sedang.

d. Refleksi

Setelah tahapan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *guided inquiry* dapat diperoleh hasil berdasarkan pengamatan observer (guru) dan kemudian didiskusikan bersama-sama dengan peneliti yang menyimpulkan bahwa terdapat kekurangan dalam penerapan antara lain; peneliti sudah cukup mengkoordinasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang belum tercapai adalah guru belum maksimal memotivasi siswanya, siswa terlihat kurang serius memperhatikan penjelasan guru.

Guru menyadari bahwa guru dan siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga masih banyak siswa terlihat bingung dan tidak serius. Hal ini berarti proses belajar mengajar belum menarik perhatian siswa. Sehubungan dengan refleksi tersebut, berikut ini adalah umpan balik atau rekomendasi yang disarankan oleh observer guna melakukan perbaikan atau penyempurnaan pada tindakan berikutnya: guru harus menghubungkan materi yang telah diajarkan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, guru harus aktif memfasilitasi siswa dalam bertanya maupun menjawab, sehingga siswa mampu bersosialisasi dan beradaptasi lebih mudah sehingga menjadi lebih aktif.

Siklus II

Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa siklus I didapatkan nilai rata-rata sebesar 73 dengan kategori sedang, ini belum memenuhi KKM, sehingga harus dilanjutkan ke proses pembelajaran siklus II.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, diperlukan persiapan. Kegiatan pada tahap perencanaan dilakukan dengan diskusi kembali dengan observer tentang hasil

refleksi pada siklus pertama untuk diterjemahkan ke dalam RPP pertemuan kedua, sehingga pada perencanaan kedua ini peneliti fokus pada perbaikan yang direkomendasikan observer kepada peneliti. Sebagaimana prosedur yang ada dalam PTK bahwa tindakan kedua dan seterusnya adalah tindakan yang dilatar belakangi oleh refleksi dari tindakan sebelumnya berupa perbaikan khususnya dalam penerapan model pembelajaran *quided inquiry*. Pada siklus kedua ini peneliti beserta observer masih mengawali kegiatan awal siklus dengan menganalisis kompetensi dasar (KD) yang kemudian harus dijabarkan atau dikembangkan menjadi indikator-indikator yang harus dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran untuk siklus kedua dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam implementasi model pembelajaran *quided inquiry* seperti pada siklus sebelumnya, hanya ada perubahan pada materi.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan siswa selama pelaksanaan berlangsung diamati oleh dua orang guru sebagai *observer* yang memberikan penilaian berdasarkan jumlah jawaban benar. Analisis hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II diperoleh data rata-rata 83, meningkat dari siklus I yang hanya mencapai 73. Dengan rata-rata tersebut, maka kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada siklus II termasuk dalam kategori tinggi.

d. Refleksi

Setelah tahapan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *quided inquiry* dapat diperoleh hasil berdasarkan pengamatan observer (guru) dan kemudian didiskusikan bersama-sama dengan peneliti yang menyimpulkan bahwa pada siklus ketiga ini meliputi: guru sudah bisa membagi waktu untuk mempersiapkan proses belajar mengajar dengan bantuan beberapa orang siswa. Persiapan guru dalam mengajar jauh lebih baik, karena persiapan prasarana pembelajaran dilakukan dengan melibatkan bantuan beberapa orang siswa, kemampuan guru dalam mengapresiasi setiap siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, waktu telah di plot dengan baik pada penyebaran setiap kegiatan yang dilakukan. Diakhir pembelajaran guru sudah melibatkan siswa dalam melakukan refleksi. Kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus ini sudah meningkat lebih baik. Siswa yang mampu mencapai nilai ≥ 70 adalah 30 orang siswa dan hanya 2 orang siswa saja yang tidak bisa mencapai nilai 83 yang termasuk dalam kategori tinggi.

Sehubungan dengan refleksi yang telah dijelaskan sebelumnya, penerapan model pembelajaran *quided inquiry* telah menemukan pola yang tepat dan baik karena telah dilakukan perbaikan pada setiap siklusnya. Sehingga dapat

dikatakan bahwa penerapan tindakan sudah dapat dihentikan berdasarkan pertimbangan observer terhadap kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *guided inquiry* yang dianggap sudah memadai. Sejalan dengan itu, kemampuan berpikir tingka tinggi siswa termasuk dalam kategori nilai yang mendekati maksimal dalam panduan observasi yang dibuat, disamping itu kondisi proses pembelajaran sudah terlihat stabil dan menunjukkan peningkatan yang baik, sehingga diambil sebuah keputusan untuk menghentikan siklus.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang perbedaan hasli belajar IPA siswa, maka diperoleh temuan-temuan bahwa penerapan model pembelajaran *guided inquiry* ini harus dirancang dengan baik agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, dan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Sanjaya (2006) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, kurikulum dan lain-lain.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas, temuan-temuan tersebut dapat dijadikan rujukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPA. Temuan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut: temuan pertama adalah tentang kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap siklus pertama masih banyak siswa yang mengalami kesulitan yang terlihat dari rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketercapaian, sehingga pada siklus selanjutnya yaitu pada siklus kedua, ada peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran *guided inquiry*.

Temuan yang kedua adalah penerapan model pembelajaran *guided inquiry* pada siklus pertama masih belum optimal. Penerapan model tersebut masih merupakan hal yang baru, sehingga menyebabkan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti tentang tujuan dari materi yang diberikan oleh guru. Persiapan guru masih kurang matang sehingga persiapan menjelang proses belajar mengajar sangat sibuk karena banyak perlengkapan yang harus disiapkan. Dari hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketercapaian. Sedangkan bagi siswa yang telah mencapai nilai ketercapaian, pada pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *guided inquiry* memang sudah terbiasa melakukan eksperimen, walaupun belum optimal.

Pada siklus pertama juga penerapan model pembelajaran *guided inquiry* belum ideal, karena masih ditemukan kekurangan-kekurangan dalam penerapan rencana pembelajaran yang telah dibuat walaupun penerapannya lebih baik

dari sebelumnya. Selanjutnya pada siklus ketiga, guru sudah bisa membagi waktu untuk mempersiapkan proses belajar mengajar dengan bantuan beberapa orang siswa. Persiapan guru dalam mengajar jauh lebih baik, karena persiapan prasarana pembelajaran dilakukan dengan melibatkan bantuan beberapa orang siswa, kemampuan guru dalam mengapresiasi setiap siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, waktu telah di plot dengan baik pada penyebaran setiap kegiatan yang dilakukan. Diakhir pembelajaran guru sudah melibatkan siswa dalam melakukan refleksi, sehingga disimpulkan pada siklus ketiga penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah menemukan pola yang tepat dan baik karena telah dilakukan perbaikan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VB MIN 1 Kota Bengkulu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas V B MIN 1 Kota Bengkulu dengan menerapkan pembelajaran *guided inquiry*. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata tiap-tiap siklus yang mengalami peningkatan, dan melebihi nilai KKM dengan kategori tinggi. Adanya peningkatan tersebut, maka direkomendasikan kepada guru agar menerapkan pembelajaran *guided inquiry* sebagai solusi atas rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2010). *Model Pembelajaran inkuiri*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, A. (2017). Profesionalisme guru IPA. *Jurnal Pelangi Pendidikan Matematika dan Sains* Vol 5 (1): 5–25.
- Depdikbud. (2013). *Silabus dan RPP*. Jakarta: Kemendikbud.
- Endriani. (2019). Peningkatkan hasil belajar bermain musik ansambel di kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Muara Bungo dengan menggunakan metode tutor sebaya. *Jurnal Tunas Pendidikan*, vol.1. No. 2: 31-38.
- Maharani, E. (2014). *Panduan sukses menulis penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Parasmu.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Saptono, S. (2003). *Paparan kuliah strategi belajar mengajar biologi*. Semarang: Jurusan Biologi FMIPA UNNES.
- Syah, M. (2006). *Psikologi belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutirman. (2013). *Media dan model-model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.